



## ANALISIS TINGKAT KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN KARIER MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN KONSELING

Redi Eka Andriyanto<sup>1(a)</sup>, Ratna Widiastuti<sup>1</sup>, Yusmansyah<sup>1</sup>

**Abstract:** The aims this study for examine the achievement level of student's career in terms of Ginsberg's career theory, after that which will be pursued what counseling service can be used to help students complete the task of career development. The research approach that used is quantitative descript. The population of this research is FKIP UNILA students. In the determination of the research sample, researchers used random sampling of 91 students. Data were collected by Likert Scale, and analyzed with mean hypotetic. The results of this research indicate that (1) the level of achievement of the career of FKIP UNILA students are in medium category, and the level of achievement of the career development task is decreased from the fantasy-tentatif-realistic phase, (2) the implication of the level career achievement task of development FKIP UNILA student is in the medium category, and the level achievement of career development task is decreasing from the fantasy-tentatif-realistic phase. Implications toward counseling services. There is a continuous, planned, and needs-based career guidance program, career information services are held, career visits and future studies are held, while counselors have implications for the need to increased competence and professionalism.

**Keywords:** Career Task Development, Counseling, Ginsberg Theory.

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

Website: <http://ojs.ejournal.id/index.php/ijec>

Permalink: <http://ojs.ejournal.id/index.php/ijec/article/view/135>

How to cite (APA): Andriyanto, R. E., Widiastuti, R., & Yusmansyah. (2017). Analisis tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa dan implikasinya terhadap pelayanan konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 227-234.



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang masih terjadi di Indonesia pada saat ini, masih banyak lulusan perguruan tinggi yang menjadi pengangguran. Data yang dilansir Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2013, mencatat jumlah pengangguran sarjana atau lulusan perguruan tinggi (akademi dan universitas) lebih dari 614 ribu orang, atau 8,56 persen dari total pengangguran yang mencapai 7,17 juta orang. Rendahnya jumlah sarjana yang memperoleh lapangan kerja salah satunya disebabkan karena proses perencanaan karier

<sup>1</sup> Universitas Lampung, Indonesia.

<sup>a</sup> [redi\\_konselor@yahoo.co.id](mailto:redi_konselor@yahoo.co.id).

yang kurang tepat. Setelah lulus dari perguruan tinggi, sebagian para sarjana itu mengalami kebingungan untuk memantapkan pilihan kariernya. Masalah ini bukan hanya menjadi tanggung jawab bagi seorang pendidik. Seorang pendidik bukan hanya berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan intelektual saja tetapi lebih dari itu seorang pendidik juga harus dapat membimbing peserta didiknya agar dapat mandiri dan mempunyai kematangan karier sebagai bekal masa depannya.

Proses perencanaan dan pemilihan karier terkait erat dengan tugas perkembangan karier individu. Individu akan dapat sukses memilih karier, jika pada tahapan sebelum tugas perkembangan terselesaikan dengan baik. Namun realitanya, banyak individu dan juga pihak-pihak terkait (orangtua, pendidik, dan bahkan pemerintah) kurang memperhatikan hal tersebut. Dampaknya adalah individu yang pada hakekatnya sudah menyelesaikan studinya, ketika dihadapkan pada pemilihan dunia kerja mengalami kebingungan dan kendala-kendala.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karier mahasiswa. Menurut Hoyt (dalam Herr, Cramer, & Niles 2004: 43) menyatakan bahwa pendidikan dan pengalaman kerja digunakan secara sistematis untuk membantu siswa dan orang dewasa memperoleh pengetahuan dan sikap tentang diri sendiri, pekerjaan, dan keterampilan yang digunakan untuk mengidentifikasi, memilih, merencanakan, dan mempersiapkan diri untuk bekerja dan pilihan hidup lainnya. Pendidikan karier disekolah-sekolah dan universitas dapat menanamkan konsep karier terkait ke dalam kurikulum akademik, memberikan informasi pekerjaan dan pendidikan, motivasi kerja, pembelajaran berbasis karier, dan menawarkan kursus dalam perencanaan karier dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan karier seseorang.

Perkembangan karier merupakan sebuah proses yang terus berlangsung di seluruh rentang usia individu (Gibson & Mitchell, 2009). Ginberg, dkk (dalam Herr, Cramer, & Niles 2004) menyebutkan bahwa periode perkembangan karier memiliki karakteristik tertentu, dan saling terkait antara tugas perkembangan satu dengan lainnya. Tugas perkembangan tersebut meliputi tahap fantasi, tahap tentatif, dan tahap realistik. Banyak permasalahan yang muncul sebagai akibat dari belum terselesaikannya tugas perkembangan karier mahasiswa yang menjadikan mahasiswa tidak berprestasi dan tidak mampu bersaing, sehingga sering membolos kuliah dan prestasi akademiknya menjadi rendah dan tidak memuaskan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa. Selanjutnya, dapat membantu mahasiswa untuk mencapai tahapan perkembangan karier yang optimal melalui pelayanan konseling. Sehingga mahasiswa akan terhindar dari masalah pemilihan karier setelah lulus dari studi diperguruan tinggi.

Penelitian tentang analisis ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa FKIP UNILA; 2) Implikasi tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier terhadap pelayanan konseling.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Lehman (dalam A, Muri Yusuf, 2005), penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu tertentu atau menggambarkan fenomena secara detail apa adanya. Penelitian sangat tepat dilakukan untuk menjawab masalah penelitian, yaitu mendeskripsikan tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP UNILA. Dalam penentuan sampel penelitian, peneliti menggunakan *Random Sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 91 orang. Melalui cara pengundian pada setiap fakultas. Instrumen yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian adalah *Skala Likert*. Skala yang digunakan dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator tugas perkembangan karier. Alternatif respon dalam bentuk kontinum yang terdiri dari lima skala yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP).

Analisis data mengutamakan pendekatan statistic deskriptif. Analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa, maka data dianalisis dengan menggunakan mean Hypotetic (Saifudin Azwar, 1999); 2) Untuk menginterpretasikan dan mendeskripsikan tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa. Data dianalisis dengan rumus:  $P = \frac{f}{N} \times 100$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil-hasil penelitian serta pembahasan berkenaan dengan tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa.

*Deskripsi Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Karier*

Tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa FKIP Universitas Lampung secara rinci disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa

Kategori Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Karier	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	12	23,08 %
Tinggi	39	42,86 %
Sedang	40	43,96 %
Rendah	0	0 %
Sangat Rendah	0	0 %

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa secara umum, mahasiswa FKIP UNILA tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier sudah cukup baik, yaitu rata-rata berada pada kategori sedang dengan frekuensi 40 (43,96%). Bahkan secara umum pada kategori tinggi sudah cukup tinggi sudah cukup besar, yaitu 42,86%, dan yang berada pada kategori sangat tinggi 23,08%. Data di atas menggambarkan bahwa mahasiswa FKIP UNILA secara rata-rata telah menyelesaikan tugas perkembangan dalam kategori sedang. Untuk lebih memahami dan memperoleh informasi yang lebih tajam, maka disajikan secara rinci data tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier pada setiap fase tugas perkembangan karier mahasiswa.

*Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Karier Fase Fantasi*

Data ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa pada tahap fantasi, secara rinci disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketercapaian Tugas Perkembangan Karier Fase Fantasi

Kategori Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Karier	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	32	35,16 %
Tinggi	37	40,65 %
Sedang	17	18,68 %
Rendah	5	05,51 %
Sangat Rendah	0	0 %

Pada fase fantasi, tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa FKIP UNILA cukup variatif. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 32 responden (35,16 %) berada pada kategori sangat tinggi, 37 responden (40,65 %) berada pada kategori tinggi, 17 responden (18,68 %) berada pada kategori sedang, dan 5 responden (05,51 %) berada pada kategori rendah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tugas

perkembangan karier pada fase fantasi terlewati oleh mahasiswa FKIP UNILA dengan tingkat ketercapaian yang tinggi.

*Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Karier Fase Tentatif*

Selanjutnya data yang diperoleh tentang ketercapaian tugas perkembangan mahasiswa FKIP UNILA pada fase tentatif, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. *Ketercapaian Tugas Perkembangan Karier Fase Tentatif*

Kategori Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Karier	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	18	19,78%
Tinggi	34	37,36%
Sedang	32	35,16%
Rendah	7	7,70%
Sangat Rendah	0	0 %

Berdasarkan data yang disajikan di atas, diketahui bahwa frekuensi tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa FKIP UNILA pada kategori sangat tinggi 18 responden (19,78%), kategori tinggi sebanyak 34 responden (37,36%), kategori sedang sebanyak 32 responden (35,16%), dan yang berada kategori rendah sebesar 7 responden (7,70%). Dengan demikian, disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa pada fase tentatif pada kategori tinggi.

*Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Karier Fase Realistis*

Fase terakhir dalam tugas perkembangan karier mahasiswa yaitu fase realistis. Data penelitian tingkat ketercapaian tugas perkembangan pada fase realistis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. *Ketercapaian Tugas Perkembangan Karier Fase Realistis*

Kategori Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Karier	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	5	5,50%
Tinggi	31	34,07%
Sedang	35	38,46%
Rendah	20	21,97%
Sangat Rendah	0	0 %

Berdasarkan data yang disajikan di atas, dapat dijelaskan secara rinci tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa bahwa 5 responden (5,50%) berada pada kategori sangat tinggi, 31 responden (34,07%) berada pada kategori tinggi, 35 responden (38,46%) berada pada kategori sedang, dan 20 responden (21,97%) berada pada kategori rendah. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa tugas perkembangan karier pada fase realistis mahasiswa FKIP UNILA secara umum masih berada pada kategori sedang.

Tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa jika dianalisis terlihat terjadi kondisi yang nampak cenderung menurun pada fase perkembangan karier. Pada fase fantasi, responden memiliki tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier yang cukup baik. Sekitar 35,12% berada pada kondisi tinggi, 40,65% berada pada kategori tinggi, dan hanya 18,68% yang berada pada kondisi sedang. Kondisi ini dimaknai bahwa ketika masih berusia kecil, responden (mahasiswa FKIP UNILA) telah cukup baik dalam menjalankan tugas perkembangan kariernya. Responden memiliki kemampuan berimajinasi terhadap suatu profesi/karier tertentu dengan cukup baik, walaupun sumber kemampuan masih sekedar bersumber dari orang terdekatnya. Faktor penting yang menunjang dari keberhasilan pencapaian tugas perkembangan karier pada fase fantasi adalah orang tua.

Berbeda dengan fase fantasi, yang variasi ketercapaian tugas perkembangan cukup tinggi, pada fase tentatif justru menunjukkan arah yang menurun. Terlihat bahwa dari hasil pengolahan data yang berada pada tingkat ketercapaian tugas perkembangan sangat tinggi menurun menjadi 19,78%, kategori tinggi menjadi 37,36%, dan yang berada pada kategori sedang naik menjadi 35,16%. Kondisi ini dimaknai bahwa, masalah dalam merencanakan karier mulai muncul, terjadi kebingungan-kebingungan pada diri individu untuk menentukan arah karier yang tepat untuk dirinya.

Ketercapaian tugas perkembangan dengan kategori sedang dapat dikategorikan sebagai kondisi yang ragu-ragu bagi mahasiswa yang berada pada kategori tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi munculnya kondisi tersebut, Blau, dkk (dalam Gibson & Metchell, 2009) menjelaskan bahwa memahami pilihan kerja sebagai proses kompromi yang terus dimodifikasi antara pilihan terhadap dan ekspektasi untuk sanggup memasuki berbagai pekerjaan yang ada. Perbenturan kondisi antara pilihan yang mereka inginkan, dengan harapan yang diinginkan dari dirinya dan orang lain, termasuk orang tua menjadikan individu menjadi bingung, dan ragu dalam menentukan, dan memilih arah perencanaan kariernya. Hal tersebut dapat menjelaskan walaupun responden masih berada pada kategori tinggi namun perbedaan yang sangat signifikan adalah terjadinya kenaikan pada kategori sedang.

Kecenderungan penurunan presentase pada kategori sangat tinggi dan tinggi, namun sebaliknya pada kategori sedang menjadi naik pada fase tentatif, menjadi pemicu terjadinya kondisi yang berbeda pada fase realistis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada fase realistis, terdapat kategori pencapaian tugas perkembangan karier rendah dengan frekuensi yang cukup

besar, yaitu 20 responden atau 21,97%, dan kategori terbesar pada kategori sedang yaitu 38,46% (35 responden). Sedangkan pada kategori tinggi berada pada presentase 34,07%, dan tinggi 5,50%.

Temuan penelitian pada fase realistis dapat dijelaskan mengacu pada indikator tugas perkembangan yang harus dilakukan pada fase ini. Individu pada fase realistis dituntut untuk mulai memantapkan pilihan karier secara rasional, dan mulai meniti karier dengan memasuki pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan arah karier yang dipilih. Namun adanya keraguan dan kebimbangan pada fase sebelumnya (fase tentatif) ternyata memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keberhasilan menjalankan tugas perkembangan remaja.

#### *Implikasi Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Terhadap Pelayanan Konseling*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi *tren* penurunan tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa FKIP UNILA. Semakin kompleknya tugas perkembangan karier, serta adanya tuntutan-tuntunan dari orang lain pada diri individu menyebabkan terjadinya masalah bagi individu dalam menuntaskan tugas perkembangan kariernya.

Kondisi dan permasalahan yang muncul akan menghambat kesuksesan karier mahasiswa pada fase-fase berikutnya. Oleh karena itu, pelayanan konseling sebagai bentuk pelayanan yang bersifat membantu memfasilitasi tercapainya tugas perkembangan individu secara optimal memiliki andil yang cukup besar. Hasil penelitian yang menunjukkan terjadinya penurunan ketercapaian tugas perkembangan, bahkan adanya tingkat pencapaian yang masih rendah dari mahasiswa FKIP UNILA berimplikasi langsung terhadap pelayanan konseling, yaitu: 1) proses perkembangan karier, 2) pemahaman diri mahasiswa, 3) kesenjangan antara pilihan dan ekspektasi kerap menjadi faktor penghambat kesuksesan perkembangan karier. Hendaknya layanan mediasi juga diperlukan untuk memediasi antara mahasiswa dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan diri mahasiswa, 4) program kunjungan ketempat-ke tempat kerja dan atau lembaga pendidikan lanjut hendaknya dilakukan agar mahasiswa semakin memahami perkembangan karier yang terjadi sekarang.

#### **SIMPULAN**

Secara umum tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa FKIP UNILA berada pada kategori sedang, dan tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier terjadi penurunan dari fase fantasi-tentatif-realistis.

Implikasi tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa FKIP UNILA berada pada kategori sedang, dan tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier terjadi penurunan dari fase fantasi-tentatif-realistis terhadap pelayanan konseling, yaitu adanya program bimbingan karier yang berkesinambungan, terencana, dan berdasarkan kebutuhan, diadakan layanan informasi karier dan studi lanjut, sedangkan bagi konselor berimplikasi terhadap perlunya peningkatan kompetensi dan profesionalitas.

Beberapa saran yang diajukan peneliti yaitu: 1) Bagi institusi FKIP UNILA hendaknya melengkapi fasilitas terkait dengan pelaksanaan program bimbingan karier bagi mahasiswa, terutama melalui UPT/Laboratorium BK, dan juga memfasilitasi konselor di lingkungan FKIP UNILA untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya. 2) Meningkatkan dan mengembangkan kerja sama dengan lembaga-lembaga kerja, instansi dan juga dunia usaha dalam rangka lebih mengenalkan dunia kerja bagi mahasiswa dan juga memberikan pelatihan dan pengalaman.

## REFERENSI

- Adz-Dzaky, H. B. (2005). *Konseling dan psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS. (2013). *Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2004-2013*. Tersedia: <http://www.bps.go.id/> (7 Desember 2013).
- Cramer, S. H., Herr, E. L., & Niles, S. G. (2004). *Career guidance and counseling through the lifespan*. USA: Pearson Education.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2010). *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadiarni, & Irman. (2009). *Konseling karier*. Padang: Batusangkar Press.
- Healy, C. C. (1982). *Career development: Counseling through the life stages*. Boston, London, Sydney, Toronto: Allyn & Bacon.
- Hetherington, E. M., & Park, R. D. (1999). *Child Psychology*. USA: M. E. Graw Hill.
- Sharf, R. S. (1992). *Applying career development to counseling*. California: Brooks/Cole.
- Watts, A. G. (Ed.). (1996). *Rethinking careers education and guidance: theory, policy and practice*. Psychology Press.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi penelitian (Dasar-dasar penyelidikan ilmiah)*. Padang: UNP Press.